

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan/prosedur (dalam penelitian) yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan serta cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya (Prayogi, Irfandi, & Kurniawan, 2024:31). Sederhananya, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui kata-kata, cerita, dan pengalaman orang. Pendekatan ini lebih menekankan makna daripada angka, dengan cara mengumpulkan data dari wawancara, pengamatan, atau dokumen. Tujuannya adalah menggali pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara langsung bagaimana praktik pengelolaan kelas dilaksanakan dalam situasi nyata di lingkungan sekolah dasar, khususnya di

kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, ungkapan, perilaku, dan pengalaman dari subjek penelitian, baik dari guru maupun siswa. Hal ini sangat penting karena strategi pengelolaan kelas dan motivasi belajar merupakan fenomena yang tidak bisa diukur hanya dengan angka, tetapi perlu dipahami secara kontekstual dan mendalam.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021:79). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan bermakna. Data yang dikumpulkan bukan hanya sekadar informasi yang terlihat, tetapi juga memiliki nilai di baliknya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, melainkan pada pemahaman makna dari data tersebut. Jika hasil penelitian ini diterapkan di tempat lain dengan karakteristik yang serupa, maka hasilnya tetap bisa bermanfaat, yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai *transferability*.

Metode ini bertujuan untuk menganalisis serta menggali informasi secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memahami strategi pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A di SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara lebih dalam, bukan untuk menggeneralisasi hasil penelitian, tetapi lebih menekankan pada makna dan pemahaman kontekstual dari strategi yang diterapkan di kelas tersebut.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (inquiry) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (particularity), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip (Abdussamad, 2021: 90-91).

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan bentuk studi kasus karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru memengaruhi motivasi belajar siswa. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif dan mendetail fenomena yang terjadi dalam situasi nyata, yakni di kelas V A SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan dan menganalisis secara menyeluruh strategi-strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas baik dari segi penataan fisik, pengelolaan waktu, penanganan perilaku siswa, maupun penciptaan iklim belajar yang kondusif.

Melalui pendekatan studi kasus, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga mengkaji interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini memberikan gambaran kontekstual yang kaya dan relevan, yang dapat menjadi dasar bagi guru atau pihak sekolah untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas strategi pengelolaan kelas yang diterapkan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau melakukan analisis statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan aplikatif mengenai praktik pengelolaan kelas yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data penelitian

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti angka, kata-kata, atau fakta, yang digunakan untuk mendukung suatu penelitian. Data merupakan elemen dasar dalam penelitian, karena validitas dan akurasi temuan sangat bergantung pada kualitas serta ketepatan data yang digunakan. Oleh karena itu, proses pengumpulan dan analisis data harus dilakukan dengan cermat agar hasil penelitian memiliki makna yang kuat (Sulung & Muspawi, 2024:110).

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru kelas 5A dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A di SD Negeri 10 SP. 1 Pandan. Untuk memperoleh data tersebut, digunakan metode observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana strategi pengelolaan kelas diterapkan oleh guru dan bagaimana siswa meresponsnya. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka terkait strategi pengelolaan kelas. Selain itu, dokumentasi berupa rencana pembelajaran, daftar kehadiran, serta laporan akademik juga digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Penelitian

Moleong & J dalam Haryono, (2023:3) mengatakan penelitian selalu bergantung pada informasi atau data, karena data memberikan gambaran

rinci mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan berbagai sumber lainnya berfungsi sebagai data pendukung . Sumber data dalam penelitian merupakan faktor utama yang berperan dalam menentukan tingkat keakuratan dan kualitas hasil penelitian (Sulung & Muspawi, 2024:114). Terdapat tiga jenis sumber data utama dalam penelitian, yaitu data primer, data sekunder, dan data tersier. Namun, dalam penelitian ini, saya hanya menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket (Sulung & Muspawi, 2024:112).

Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan informan utama, yaitu guru kelas 5A dan siswa SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Data ini dikumpulkan dengan tujuan memahami penerapan strategi pengelolaan kelas serta bagaimana strategi tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui:

- 1) Wawancara mendalam dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara luas tanpa terikat pada daftar pertanyaan yang kaku. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif guru tentang strategi pengelolaan kelas serta persepsi siswa mengenai lingkungan belajar mereka.
- 2) Observasi langsung dilakukan dengan mengamati bagaimana guru mengelola kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi lingkungan belajar di kelas 5A. Observasi ini membantu peneliti melihat secara langsung bagaimana strategi pengelolaan kelas diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap semangat belajar siswa.
- 3) Dokumentasi berupa pengumpulan data dari catatan sekolah, seperti rencana pembelajaran, daftar kehadiran siswa, atau dokumen lain yang mendukung analisis penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Sulung & Muspawi, 2024:113).

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya dan digunakan untuk memperkuat serta melengkapi

temuan dari data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Literatur, buku, dan jurnal penelitian yang membahas strategi pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Kajian pustaka ini digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada.
- 2) Dokumen sekolah seperti laporan akademik, catatan evaluasi pembelajaran, modul ajar, serta pedoman pengelolaan kelas yang digunakan di SD Negeri 10 SP 1 Pandan.
- 3) Penelitian sebelumnya baik yang dilakukan di tingkat SD maupun pendidikan dasar lainnya, yang relevan dengan tema penelitian ini.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai sangat penting, karena hal ini akan memengaruhi kualitas dan ketepatan data yang diperoleh. Beberapa teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai strategi pengelolaan kelas yang di terapkan oleh guru kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan dan dampaknya terhadap motivasi belajar meliputi:

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Masing-masing teknik ini memiliki tujuan dan cara pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Observasi

Bogdan & Biklen dalam Ardiansyah, Risnita, & Jailani, (2023:4) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di kelas 5A SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Dalam penelitian ini observer tidak ikut secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dan observer hanya mengamati proses pembelajaran di kelas. Selain itu, juga mengamati interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Creswell dalam Ardiansyah, Risnita, & Jailani, (2023:4) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan

pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama ada tiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber tersebut (Sahir, 2021:46), yang berarti bahwa dalam wawancara semi terstruktur, peneliti sudah memiliki gambaran umum tentang topik yang akan ditanyakan, tetapi pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Setiap narasumber mungkin mendapatkan pertanyaan yang berbeda, karena pewawancara menyesuaikan pertanyaan berdasarkan informasi yang muncul selama wawancara. Pendekatan ini memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam dan fleksibel, tanpa kehilangan fokus utama penelitian.

Dalam penelitian ini sampel sumber data atau informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan

peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Abdussamad, 2021: 137).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini, informan yang dipilih untuk diwawancarai adalah guru kelas 5A yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan kelas serta memahami dinamika dan motivasi belajar siswa di kelas tersebut. Selain itu, dipilih pula beberapa siswa kelas 5A dengan kriteria tertentu, seperti siswa yang menunjukkan motivasi belajar tinggi, rendah, atau sedang, serta siswa yang aktif maupun pasif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan informan dengan karakteristik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai strategi pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan guna menggali serta memperoleh informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses wawancara ini menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan informasi yang ingin digali. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan melalui dialog langsung dengan guru kelas 5A dan siswa kelas 5A di SD Negeri 10 SP. 1 Pandan yang menjadi subjek penelitian, guna memperoleh data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Creswell dalam Ardiansyah, Risnita, & Jailani, (2023:4), dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik tambahan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang tersedia di sekolah. Dokumen-dokumen yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Rencana pembelajaran, untuk melihat strategi pengelolaan kelas yang direncanakan oleh guru.
- 2) Daftar hadir siswa, untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa dan konsistensinya dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Laporan akademik, untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa seiring dengan penerapan strategi pengelolaan kelas.
- 4) Kebijakan sekolah terkait pengelolaan kelas, untuk memahami aturan dan pedoman yang ditetapkan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran yang kondusif.

Teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan objektif mengenai strategi pengelolaan kelas serta dampaknya terhadap siswa.

2. Alat pengumpulan data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan akurat, digunakan beberapa alat bantu dalam proses pengumpulan data. Alat-alat ini membantu peneliti dalam mencatat, merekam, dan mendokumentasikan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Berikut adalah alat-alat yang digunakan:

a. Lembar Observasi (Catatan Hasil Pengamatan)

Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mencatat hasil pengamatan secara sistematis selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan terhadap strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru serta kondisi belajar siswa di kelas. Fungsi Lembar Observasi:

- 1) Mencatat bagaimana guru mengelola kelas, seperti pengaturan tempat duduk, aturan kelas, dan cara guru mengatasi gangguan selama pembelajaran.
- 2) Mengamati interaksi antara guru dan siswa, termasuk bagaimana guru memotivasi siswa untuk tetap fokus dalam belajar.

- 3) Mendokumentasikan reaksi dan partisipasi siswa terhadap strategi pengelolaan kelas yang diterapkan.

Dengan adanya lembar observasi, peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih terstruktur dan menghindari kesalahan dalam pencatatan informasi selama pengamatan.

b. Pedoman Wawancara (Daftar Pertanyaan Terbuka)

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang digunakan sebagai panduan saat melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Pertanyaan yang digunakan bersifat terbuka, sehingga memungkinkan informan untuk memberikan jawaban secara bebas dan mendalam sesuai dengan pengalaman mereka. Fungsi pedoman wawancara:

- 1) Memastikan bahwa wawancara tetap fokus pada topik penelitian, yaitu strategi pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.
- 2) Membantu peneliti dalam mengajukan pertanyaan yang relevan tanpa harus mengikuti urutan yang kaku.
- 3) Memudahkan peneliti dalam membandingkan jawaban dari berbagai informan, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah (jika diperlukan).

Dengan adanya pedoman wawancara, proses wawancara dapat berjalan lebih terarah namun tetap fleksibel untuk menggali informasi yang lebih luas.

c. Alat Rekam (Audio/Video) untuk Wawancara dan Observasi

Alat rekam berupa audio atau video digunakan dalam wawancara dan observasi untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh bisa didokumentasikan dengan baik. Fungsi alat rekam:

- 1) Menghindari kehilangan informasi penting yang mungkin terlewat jika hanya mengandalkan catatan manual.
- 2) Memungkinkan peneliti untuk meninjau kembali hasil wawancara dan observasi dengan lebih teliti.
- 3) Membantu dalam proses transkripsi data, sehingga analisis lebih akurat dan objektif.

Namun, sebelum menggunakan alat rekam, peneliti perlu meminta izin dari informan agar mereka merasa nyaman dan memberikan informasi secara jujur.

d. Dokumen Sekolah (Data Pendukung Penelitian)

Dokumen sekolah digunakan sebagai sumber data tambahan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Beberapa dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi rencana pembelajaran, daftar kehadiran siswa, serta catatan akademik. Rencana pembelajaran memberikan gambaran mengenai strategi pengelolaan kelas yang dirancang oleh guru sebelum mengajar, sehingga dapat dibandingkan dengan pelaksanaannya di kelas. Daftar kehadiran siswa digunakan untuk melihat pola kehadiran dan

konsistensi siswa dalam mengikuti pelajaran, yang dapat menjadi indikator awal motivasi belajar mereka.

Sementara itu, catatan akademik membantu dalam mengevaluasi perkembangan hasil belajar siswa dan melihat apakah ada keterkaitan antara strategi pengelolaan kelas dengan prestasi akademik mereka. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, penelitian menjadi lebih akurat dan objektif karena data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada persepsi informan, tetapi juga didukung oleh bukti tertulis yang nyata.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah cara untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar, akurat, dan bisa dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas triangulasi sebagai teknik utama untuk memastikan keabsahan data.

Sugiyono dalam Alfansyur & Mariyani, (2020:148) Metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba buat menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset. Metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang sudah terdapat. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, hingga sesungguhnya periset

sudah sekalian mengumpulkan informasi serta menguji daya dapat dipercaya informasi tersebut. Triangulasi dapat diartikan sebagai proses memverifikasi data dengan membandingkannya dari berbagai sumber, menggunakan beragam teknik, dan dilakukan pada waktu yang berbeda.

1. Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono dalam Alfansyur & Mariyani, (2020:149) triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu guru, siswa, dan dokumen sekolah. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memahami strategi pengelolaan kelas yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru. Selain itu, dokumen sekolah seperti rencana pembelajaran, daftar kehadiran, dan laporan akademik digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif dan mendalam.

2. Triangulasi teknik

Sugiyono dalam Alfansyur & Mariyani, (2020:149) mengatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat bagaimana guru mengelola kelas serta bagaimana siswa merespons strategi yang diterapkan. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman guru dan siswa terkait pengelolaan kelas serta dampaknya terhadap motivasi belajar. Selain itu, dokumentasi seperti catatan akademik dan kebijakan sekolah dianalisis untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, peneliti dapat mengonfirmasi kesesuaian data dari berbagai metode yang digunakan.

3. Triangulasi Waktu

Sugiyono dalam Alfansyur & Mariyani, (2020:149-150) menjelaskan Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian data dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya .

Peneliti juga menerapkan triangulasi waktu dengan melakukan pengumpulan data dalam beberapa waktu yang berbeda. Observasi dilakukan lebih dari satu kali agar dapat melihat pola yang konsisten dalam strategi pengelolaan kelas. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa juga dilakukan dalam beberapa sesi untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan tetap konsisten dan tidak dipengaruhi oleh faktor situasional tertentu. Dengan cara ini, peneliti dapat menghindari kemungkinan bias dan mendapatkan hasil yang lebih valid.

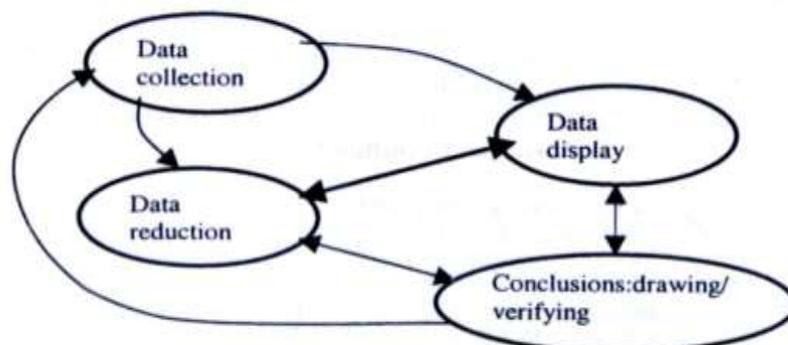
Dengan menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan terpercaya. Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di kelas dan dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam memahami strategi pengelolaan kelas serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Baba, 2017:101-102).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Baba (2017:103), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang hingga data yang diperoleh sudah lengkap atau jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Secara umum, analisis data menurut Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Baba, 2017:109)

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (Miles & Huberman)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya sangat banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan kompleks data yang diperoleh. Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan dengan cara mereduksi data. Mereduksi data berarti menyaring informasi dengan merangkum, memilih bagian yang penting, serta mencari tema dan pola yang muncul. Dengan cara ini, data yang sudah disederhanakan akan lebih mudah dipahami, membantu dalam pengumpulan data berikutnya, dan mempermudah pencarian informasi jika diperlukan (Baba, 2017:104).

Pada tahap ini, peneliti akan mereduksi data hasil observasi, wawancara dengan guru kelas 5A dan siswa serta dokumentasi pembelajaran di kelas. Peneliti akan menyaring informasi yang berkaitan langsung dengan strategi pengelolaan kelas (seperti pengaturan tempat duduk, penggunaan media, pengelolaan waktu dan kedisiplinan dan juga interaksi antara guru dan siswa) serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Data yang tidak relevan atau berulang akan dirangkum dan dipilah agar memudahkan peneliti dalam menemukan pola strategi dan respon siswa.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memuat kutipan langsung dari informan, matriks, atau penyajian data lain yang bersifat tekstual. Penyajian ini bertujuan untuk mengorganisasi informasi secara sistematis agar pola-pola, tema, atau hubungan antarkategori menjadi lebih tampak dan mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan strategi yang diterapkan guru dalam mengelola kelas serta bagaimana siswa merespons strategi tersebut. Kutipan-kutipan dari guru dan siswa akan digunakan untuk memperkuat deskripsi. Peneliti juga dapat menggunakan tabel atau matriks untuk memperjelas hubungan antara strategi tertentu dengan perubahan motivasi belajar siswa.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya saat pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Baba, 2017:108-109).

Setelah data disajikan, maka proses selanjutnya peneliti akan mulai menarik kesimpulan awal mengenai strategi pengelolaan kelas yang efektif dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A. Kesimpulan ini akan diuji kembali dengan data tambahan atau pengecekan ulang ke informan (triangulasi data). Jika ditemukan pola yang konsisten dan didukung oleh data yang kuat, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sah dan menjadi temuan utama penelitian.